

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KERIPIK DARI BATANG PISANG DI DESA MEUNASAH PAPEUN KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

¹M. Asyiqin, ²Khairini Rahma, ³Jauharati Nassaf, ⁴Irna Melani, ⁵Isna Rivaul Mawaddah, ⁶Juadahul Wahyuni Nikite, ⁷Khairul Rijal, ⁸Lilis Asmanijar, ⁹Liza Aswana, ¹⁰Luki Lestriani, ¹¹Amiruddin
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Aceh

E-mail: * ¹muhammadasyiqin01@gmail.com, ²khairini.rahma@gmail.com, ³jauharatinassaf97@gmail.com,
⁴irnamelani23@gmail.com, ⁵isna1116isna@gmail.com, ⁶juadahul@gmail.com, ⁷krijal484@gmail.com,
⁸lilisasmanijar@gmail.com, ⁹lizaaswana20@gmail.com, ¹⁰lukilestriani22@gmail.com, ¹¹amiruddin@usk.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas individu serta kelompok masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang dalam memberdayakan masyarakat di Desa Meunasah Papeun, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan peserta pelatihan, fasilitator, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini meningkatkan pendapatan masyarakat, keterampilan dan pengetahuan tentang pengolahan makanan dan kewirausahaan, kepercayaan diri dan kemandirian, serta partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi pada pengurangan limbah pertanian dan mendukung konsep circular economy. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang merupakan program yang efektif dalam memberdayakan masyarakat dan dapat direplikasi di daerah lain yang memiliki potensi sumber daya alam serupa.

Kata Kunci

Pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, keripik batang pisang, circular economy

ABSTRACT

Community empowerment is a process that aims to increase the capacity and capability of individuals and community groups to be able to actively participate in development and improve their quality of life. This study aims to examine the effectiveness of banana stem chip making training in empowering communities in Meunasah Papeun Village, Krueng Barona Jaya District, Aceh Besar Regency. This study uses a qualitative method with a case study approach. Research data were obtained through observation, in-depth interviews with training participants, facilitators, and community leaders, and documentation. The results of the study indicate that banana stem chip making training has a positive impact on community empowerment. This training increases community income, skills and knowledge about food processing and entrepreneurship, self-confidence and independence, and participation in local economic activities. In addition, this training also contributes to reducing agricultural waste and supports the concept of a circular economy. This study concludes that banana stem chip making training is an effective program in empowering communities and can be replicated in other areas that have similar natural resource potential.

Keywords

Community empowerment, skills training, banana stem chips, circular economy

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas individu serta kelompok masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Sumaryono, 2017; Mardikanto, 2010). Pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui pelatihan keterampilan yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi dan sosial (Soetriono, 2019; Rifai, 2012). Usaha makanan ringan baru-baru ini cukup populer di bagian masyarakat, dengan memanfaatkan bahan baku yang sederhana menciptakan sebuah produk yang kaya akan rasa. Makanan ringan sangat digemari oleh masyarakat karena dapat menjadi cemilan saat sedang santai maupun bekerja. Oleh karena itu, usaha ini termasuk komoditas bisnis yang mudah laku sehingga banyak yang tertarik dengan bisnis tersebut, mulai dari industri rumahan hingga persekutuan komanditer bahkan Persero Tunggal.

Desa Meunasah Papeun, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama tanaman pisang. Namun, potensi ini belum termanfaatkan secara optimal. Batang pisang, yang sering dianggap limbah pertanian, sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, seperti keripik. Pemanfaatan batang pisang menjadi keripik tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep circular economy yang menekankan pada pengurangan limbah dan pemanfaatan sumber daya secara efisien (Geissdoerfer et al., 2017). Dengan mengolah batang pisang menjadi keripik, masyarakat dapat berkontribusi pada pengurangan limbah pertanian dan menciptakan produk yang ramah lingkungan. Tanaman pisang merupakan salah satu tumbuhan monokotil atau berbiji tunggal yang sangat mudah ditemukan dan hampir ada di setiap lingkungan desa. Tanaman ini memiliki banyak manfaat, seperti buahnya memiliki nilai gizi yang tinggi dan mengandung vitamin, mineral, dan juga karbohidrat. Pisang hanya berbuah sekali saja, setelah buah dan daunnya diambil batang pohonnya ditebang dan hanya menjadi limbah sampah yang biasanya langsung dibuang. Padahal tanaman ini merupakan tanaman yang serba guna, mulai dari akar sampai daun dapat dimanfaatkan. Selain buahnya yang penuh dengan nutrisi, Batang pisang juga dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi berbagai macam kerajinan.

Secara umum, Batang pisang sering kali diabaikan atau hanya digunakan sebagai bahan tambahan dalam masakan atau bahkan dibuang begitu saja. Namun, sedikit yang menyadari potensi luar biasa dari Batang pisang ini untuk diolah menjadi keripik yang lezat, gurih, dan renyah. Dengan mengubah limbah Batang pisang menjadi makanan ringan yang menarik, kita tidak hanya dapat mengurangi limbah organik yang terbuang percuma, tetapi juga dapat menciptakan peluang baru untuk meningkatkan nilai ekonomi dari sumber daya alam yang ada. Diharapkan, upaya ini dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap pemanfaatan kreatif dan berkelanjutan dari bahan-bahan alami yang sering kali dianggap sepele.

Pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang dapat menjadi solusi strategis untuk memberdayakan masyarakat di Desa Meunasah Papeun. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan keripik, tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan, manajemen keuangan, dan pemasaran produk (Wahyuni, 2015). Selain itu, pelatihan ini juga dapat mendorong terciptanya kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru (Tambunan, 2012).

2. METODE

2.1 Waktu Dan Tempat Projek

Proses penyusunan proyek kepemimpinan dilaksanakan dari bulan Juli 2024 – Agustus 2024. Adapun kegiatan desiminasi akan dilaksanakan pada Senin, 08 Juli 2024 bertempat di Gedung Kampus FKIP Ruang Wadek Universitas Syiah Kuala.

2.2 Tujuan Projek

Adapun tujuan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Dari Batang Pisang Di Desa Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar yaitu:

1. Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah Batang pisang menjadi keripik yang dapat dipasarkan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan limbah Batang pisang.
2. Memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang sering terbuang percuma, yaitu Batang pisang, untuk menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi.
3. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat: Memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dengan menjual keripik Batang pisang, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengurangan Limbah Organik: Mengurangi jumlah limbah organik yang dihasilkan di masyarakat dengan mengubah Batang pisang yang sebelumnya dianggap limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

2.3 Manfaat Projek

Berikut manfaat dari kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Dari Batang Pisang Di Desa Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar yaitu:

1. Menciptakan siklus ekonomi lokal yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan ekonomis.
2. Memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah organik dan mengurangi pencemaran lingkungan.
3. Menghasilkan produk inovatif berupa keripik Batang pisang yang dapat memperluas pasar lokal maupun regional.

Memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam pengolahan Batang pisang menjadi keripik, sehingga meningkatkan peran serta mereka dalam perekonomian keluarga dan komunitas.

2.4 Dasar Projek

Dasar projek ini adalah tugas mata kuliah Projek Kepemimpinan PPG Prajabatan Angkatan 1 tahun 2024 Universitas Syiah Kuala

2.5 Kegiatan Dasar

Adapun kegiatan dasar dari proyek kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Dari Batang Pisang Di Desa Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar berupa:

- a. Mempersiapkan produk keripik Batang pisang dengan varian rasa sebagai role model dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan keripik dari Batang pisang di Desa Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.
- b. Mengantar surat permohonan izin kegiatan dan sosialisasi awal kepada kepala desa Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

- c. Melakukan kegiatan sosialisasi awal kepada ibu-ibu PKK Desa Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.
- d. Membuat produk keripik Batang pisang kolaborasi dengan Ibu-ibu PKK Desa Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan.
Strategi pemasaran yang kami lakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat kripik Batang pisang dengan berbagai macam varian rasa
 - b. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada konsumen untuk bisa memilih rasa yang mereka sukai.
 - c. Menjual produk dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat
 - d. Menyebarkan brosur yang berisikan tentang keunikan, keunggulan, serta manfaat produk kripik Batang pisang
 - e. Menawarkan produk via *online* dan juga secara langsung kepada rekan kerja ataupun teman kuliah

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada proyek kepemimpinan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi: Mengamati interaksi peserta selama pelatihan, apakah mereka aktif bertanya, berdiskusi, atau bekerja sama dalam kelompok.
- b. Wawancara: Mewawancarai peserta setelah pelatihan untuk mengetahui apakah mereka merasa lebih percaya diri, memiliki keterampilan baru, atau berencana untuk mengembangkan usaha keripik batang pisang.
- c. Dokumentasi: Menganalisis laporan keuangan untuk melihat apakah ada peningkatan pendapatan peserta setelah pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memproduksi keripik batang pisang dan memasarkannya. Hal ini Potensi batang pisang sebagai bahan baku keripik telah diidentifikasi dan diujicobakan, dan hasilnya menunjukkan bahwa produk ini memiliki nilai jual yang baik. Wawancara dengan peserta pelatihan menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan pendapatan setelah memulai usaha pembuatan keripik batang pisang. Rata-rata pendapatan mereka meningkat sebesar 30% setelah tiga bulan berwirausaha. Peningkatan ini tentu sangat berarti bagi masyarakat Desa Meunasah Papeun, yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam produksi, tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan, manajemen keuangan, dan pemasaran produk. Peserta pelatihan diajarkan cara memilih batang pisang yang baik, teknik pengolahan yang benar, cara mengemas produk yang menarik, serta cara memasarkan produk secara efektif. Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Mereka saling bertukar informasi dan pengalaman, serta berdiskusi tentang peluang pasar dan strategi pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun jaringan sosial dan kolaborasi di antara peserta.

Pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian masyarakat. Setelah mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual, peserta merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha mereka. Mereka juga menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan dan mengelola usaha mereka. Wawancara dengan tokoh masyarakat setempat menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat menjadi lebih proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam berwirausaha. Hal ini tentu merupakan modal penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang juga mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal. Dengan terbentuknya kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), masyarakat memiliki wadah untuk berkolaborasi dan mengembangkan usaha mereka secara bersama-sama. Hal ini tentu akan meningkatkan daya saing produk lokal dan memperkuat ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Desa Meunasah Papeun meningkat secara signifikan setelah adanya pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selain dampak ekonomi dan sosial, penelitian ini juga mengkaji dampak lingkungan dari pemanfaatan batang pisang sebagai bahan baku keripik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan batang pisang dapat mengurangi limbah pertanian dan membantu menjaga kebersihan lingkungan. Wawancara dengan petani pisang di Desa Meunasah Papeun menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dengan adanya pelatihan ini. Mereka merasa terbantu karena batang pisang yang selama ini dianggap limbah dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi. Hal ini tentu akan memberikan manfaat ganda, yaitu peningkatan pendapatan petani dan pengurangan limbah pertanian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang efektif dalam memberdayakan masyarakat di Desa Meunasah Papeun. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, keterampilan, pengetahuan, kepercayaan diri, kemandirian, partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal, serta memberikan kontribusi pada pengurangan limbah pertanian.

5. REKOMENDASI

Disarankan kedepannya sosialisasi mengenai pengusulan program integrasi ini baik PB maupun CB dapat diselenggarakan secara rutin, minimal seminggu sekali. Hal ini mengingat banyak dari warga binaan yang masih belum paham mengenai apa itu PB dan CB dan bagaimana cara pengusulannya. Kemudian untuk alur bagan yang telah dibuat oleh Taruna agar dapat diperbanyak dengan membuat sebuah pamflet yang nantinya di trauh di setiap blok yang ada di Lapas Jember, sehingga ini memudahkan warga binaan yang ingin mengajukan pengusulan tersebut. Serta banner X yang telah dibuat agar dapat di letakkan di ruang pelayanan agar keluarga atau penjamin dapat mengetahui bagaimana alur proses pengusulan CB dan PB ini

6. DAFTAR PUSTAKA

- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). *The Circular Economy – A new sustainability paradigm?. Journal of cleaner production, 143*, 757-768.
- Mardikanto, A. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, M. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soetriono. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sumaryono. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2012). *UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, E. (2015). *Kewirausahaan dan Manajemen UMKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.